

## PERBANDINGAN KURIKULUM DI BERBAGAI NEGARA BERKEMBANG PASCA PANDEMI COVID-19

<sup>1</sup>Jefril Rahmadoni, <sup>2</sup>Saifaldin Idris Onia, <sup>3</sup>Nova Asvio, <sup>4</sup>Wiji Aziiz Hari Mukti, <sup>5</sup>Hanura Febriani, <sup>6</sup>Raveenthiran Vivekanantharasa

<sup>1</sup>Universitas Andalas Padang, Indonesia

<sup>2</sup>University of Khartoum, Sudan

<sup>3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>6</sup>Open University of Sri Lanka, Sri Lanka

E-mail: <sup>1</sup>[jefrilrahmadoni@it.unand.ac.id](mailto:jefrilrahmadoni@it.unand.ac.id), <sup>2</sup>[saijonia89@gamil.com](mailto:saijonia89@gamil.com), <sup>3</sup>[novaasvio@iainbengkulu.ac.id](mailto:novaasvio@iainbengkulu.ac.id), <sup>4</sup>[wiji@iainbengkulu.ac.id](mailto:wiji@iainbengkulu.ac.id), <sup>5</sup>[hanura.febriani@iainbengkulu.ac.id](mailto:hanura.febriani@iainbengkulu.ac.id), <sup>6</sup>[rvive@ou.ac.lk](mailto:rvive@ou.ac.lk)

### Abstract

The Covid-19 pandemic that hit a few years ago, forced the education sector to change the learning system from face-to-face to online. Now with the end of the epidemic, learning is again being carried out face-to-face. This research will try to examine curriculum comparisons in various developing countries after the Covid-19 pandemic. The research method used is a literature study. The results of his research are that some countries have changed their curricula after the Covid-19 pandemic, but some countries have not changed their curricula.

**Keywords:** *comparison, curriculum, post-covid-19*

### Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda beberapa tahun yang lalu, memaksa bidang pendidikan merubah sitem pembelajaran dari tatap muka menjadi secara daring. Kini dengan selesainya wabah tersebut, pembelajaran kembali dilaksanakan secara tatap muka. Penelitian ini akan mencoba mengkaji perbandingan kurikulum di berbagai Negara berkembang pasca pandemi covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagian Negara merubah kurikulum mereka pasca pandemi covid-19 namun sebagian Negara tidak merubah kurikulumnya.

**Keywords:** Perbandingan, kurikulum, pasca covid-19

### PENDAHULUAN

Pendidikan yang terjadi dalam lingkungan sekolah sering disebut pendidikan formal (Munir Yusuf, 2018), sebab sudah memiliki rancangan pendidikan berupa kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas, dan rinci. Bisa dikatakan bahwasanya kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan Pendidikan (R. Ibrahim, 2021). Dalam pelaksanaannya, dilakukan pengawasan dan penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian kurikulum tersebut. Kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan itu sendiri. (Hamalik, 2019). Kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan generasi

penerus bangsa yang berguna bagi bangsa dan negara (Julacha, 2019). Kurikulum yang efektif harus mencerminkan filosofi, tujuan, sasaran, pembelajaran pengalaman, sumber instruksional, dan penilaian yang terdiri dari program pendidikan tertentu (Alsubaie, 2016).

Perubahan atau pengembangan kurikulum merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan pengembangan kurikulum dapat dilakukan dalam berbagai setting (Audrey Nicholls, 2018). Faktor faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kurikulum seperti adanya perubahan dalam pemerintahan, perubahan kemajuan informasi, teknologi dan perkembangan zaman yang semakin maju (dengan adanya pembaharuan teknologi yang semakin cepat diharapkan kurikulum disini dapat mengikuti adanya kemajuan itu), adanya gagasan baru dari para ahli pendidikan yang mana perlu adanya pembaharuan terhadap kurikulum, pembaharuan pada masyarakat (Andriani, 2020) perubahan sosial budaya (Mega et al., 2020). Perubahan kurikulum dapat juga dimaknai adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum antara periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya usaha yang disengaja mengubah semua yang terlibat di dalamnya, yaitu guru, murid, kepala sekolah, pemilik sekolah, juga orang tua dan masyarakat umumnya yang berkepentingan dalam Pendidikan (Muhammedi, 2016).

Covid 19 menyebabkan perubahan dalam banyak aspek kehidupan. Wabah ini juga mengubah gaya hidup masyarakat (Khalifa et al., 2021; Pišot et al., 2020); menyebabkan kehilangan pekerjaan yang luas dan mengancam kelangsungan hidup jutaan orang, karena bisnis ditutup untuk mengendalikan penyebaran virus. Di seluruh dunia, penerbangan memiliki telah dibatalkan dan sistem transportasi telah ditutup. Secara keseluruhan, kegiatan ekonomi terhenti dan pasar saham anjlok seiring dengan turunnya emisi karbon. Namun, penguncian pandemi COVID-19 menyebabkan kualitas udara di banyak kota di seluruh dunia meningkat dan penurunan polusi air di beberapa kota. bagian dari dunia (Saadat et al., 2020). Seluruh sistem pendidikan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi telah runtuh selama periode *lockdown* novel coronavirus disease 2019 (COVID-19) di seluruh dunia (Mishra et al., 2020). Pembelajaran dilakukan secara *blended learning* selama masa itu (Bordoloi et al., 2021; Journal, 2020; Kumar et al., 2021; Mali & Lim, 2021; Ozadowicz, 2020; Rachmadtullah et al., 2020; Sefriani et al., 2021) dan dengan menutup sekolah (Azhari & Fajri, 2022; Downie, 2012; Haeck & Lefebvre, 2020; Kawano & Kakehashi, 2015; The Lancet Child & Adolescent Health, 2020; Zhao et al., 2020). Mau tidak mau, terdapat beberapa penyesuaian lain.

Pemerintah di berbagai Negara mengeluarkan kebijakan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring selama masa covid 19, seperti di Indonesia dengan keluarnya surat edaran Mendikbud No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease* (covid- 19) seperti di hapuskannya ujian nasional, Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan, pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah; Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif (MENDIKBUD, 2020), kementerian Filipina mengeluarkan statemen bahwa Pendidikan harus terus berlanjut bahkan di saat krisis baik itu musibah, bencana, darurat, karantina, atau bahkan perang (Education, 2020). Kementerian Pendidikan Thailand meluncurkan prakarsa baru dan membangun pekerjaan sebelumnya untuk memungkinkan pelajar melanjutkan studi mereka secara efektif dan efisien. Secara khusus, Televisi Pembelajaran Jarak Jauh dan pembelajaran online adalah metode pedagogis utama mengingat rekomendasi jarak fisik dan ketidakpastian pandemi COVID-19 (UNESCO, 2020). Kementerian Pendidikan Kerajaan Brunei Darussalam menginformasikan kepada masyarakatnya berdasarkan informasi yang diberikan oleh Unit Pelajar Brunei dan Komisi Tinggi Brunei Darussalam di Kerajaan bahwa pembelajaran siswa akan tetap dilakukan secara daring selama masa pandemic (M. of E. B. Darussalam, 2020). Artinya, semua Negara sepakat untuk tetap melaksanakan proses pendidikan meskipun masih dalam kondisi pandemi.

Dengan semakin meredanya covid 19, kini sekolah sudah dilaksanakan secara tatap muka. Meskipun sebagian menyatakan bahwa pembelajaran selama masa pandemi secara online memuaskan dan tidak memuaskan (Afriyeni et al., 2021; Anggraeni & Eka Meylawati, 2021; Dodi Sukma R.A et al., 2021; Garini et al., 2022; Ghufron, 2020; Irmayanti et al., 2022; Napitupulu, 2020; Prasetya & Harjanto, 2020; Prasetyo et al., 2021; Redaputri et al., 2021; Susilawati et al., 2022; Swasti, 2020; Telaumbanua et al., 2021) namun akhirnya kini pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Tulisan ini mencoba mengkaji perbandingan kurikulum di berbagai Negara berkembang pasca pandemi covid

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang mana metode ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian (Sujarweni, 2014) Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis (Sukardi, 2013). Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; bukubuku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistik, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan (Sanusi, 2016). Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Sanusi, 2016). Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedangkan isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian (Arikunto, 2011)

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (Content Analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya (Afifuddin, 2012). Sedangkan kaitannya dengan pembahasan yaitu sebagai salah satu upaya penulis dalam memudahkan

pemahaman dengan cara menganalisa kebenarannya melalui pendapat para ulama yang kemudian diambil makna dan intisari dari pendapat para ulama tersebut, yang berkenaan dengan sedekah. Adapun langkah- langkah strategis dalam penelitian analisis isi, sebagai berikut: Pertama, Penetapan desain atau model penelitian. Disini, ditetapkan beberapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks sendiri. Sebagai analisis isi, teks merupakan objek yang pokok, bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan konstektual agar penelitian yang dilakukan tidak berada diruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor- faktor lain (Afifuddin, 2012).

## **HASIL/TEMUAN**

### **Kurikulum di Indonesia Pasca Pandemi**

Saat ini sistem pendidikan di Indonesia mengacu pada kebijakan merdeka belajar yang diluncurkan oleh menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia pada tahun 2019 yang mana terus diperbaharui kebijakannya dengan menggunakan penyebutan episode dan kini sejak tulisan ini dibuat sudah memasuki episode ke 21. Pada peluncuran episode 1 pada tanggal 11 Desember 2019 dari merdeka belajar ini ada 4 hal yang diubah yakni:

- a. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) yang mana pada kondisi sebelum adanya kebijakan merdeka belajar adalah; Semangat UU Sisdiknas adalah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menentukan kelulusan, namun USBN membatasi penerapan hal ini; Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi, perlu asesmen yang lebih holistik untuk mengukur kompetensi anak. Kebijakan merdeka belajar ialah; Tahun 2020, USBN akan diganti dengan ujian (asesmen) yang diselenggarakan hanya oleh sekolah; Ujian untuk menilai kompetensi siswa dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis dan/atau bentuk penilaian lain yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis, dsb.); Guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa yang mana pada akhirnya Anggaran USBN dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran

- b. Ujian Nasional (UN) yang mana kondisi sebelum kebijakan merdeka belajar adalah ; Materi UN terlalu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguji penguasaan konten, bukan kompetensi penalaran; UN menjadi beban bagi siswa, guru, dan orangtua karena menjadi indikator keberhasilan siswa sebagai individu; UN seharusnya berfungsi untuk pemetaan mutu sistem pendidikan nasional, bukan penilaian siswa UN hanya menilai aspek kognitif dari hasil belajar, belum menyentuh karakter siswa secara menyeluruh. Merdeka belajar menjadikan; Tahun 2020, UN akan dilaksanakan untuk terakhir kalinya; Tahun 2021, UN akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (aspek yang di asesmen adalah Literasi dan Numerasi sedangkan aspek karakter yang dinilai adalah pembelajar, gotong royong, kebhinnekaan, dan perundungan) yang dilakukan pada siswa yang berada di tengah jenjang sekolah (misalnya kelas 4, 8, 11) sehingga mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan tidak bisa digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya serta mengacu pada praktik baik pada level internasional seperti PISA dan TIMSS.
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mana sebelum adanya kebijakan merdeka belajar kondisinya adalah: Secara format, Guru diarahkan untuk mengikuti format RPP secara kaku; secara komponen, RPP memiliki terlalu banyak komponen – Guru diminta untuk menulis dengan sangat rinci (satu dokumen RPP bisa mencapai lebih dari 20 halaman), secara durasi penulisan, Penulisan RPP menghabiskan banyak waktu guru, yang seharusnya bisa digunakan untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Sedangkan dengan adanya kebijakan merdeka belajar ini; secara format, Guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP; secara komponen; 3 komponen inti (komponen lainnya bersifat pelengkap dan dapat dipilih secara mandiri) yakni memuat Tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta Asesmen 1 halaman cukup; secara durasi penulisan, Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.
- d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi yang mana diubah dengan arah kebijakan baru yaitu; Membuat kebijakan PPDB lebih fleksibel

untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah: Jalur zonasi : minimal 50%, Jalur afirmasi: minimal 15%, Jalur perpindahan: maksimal 5%, Jalur prestasi (sisanya 0-30%, disesuaikan dengan kondisi daerah); Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi, Pemerataan akses dan kualitas pendidikan perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru. (Kemendikbud, 2019)

Episode 2 adalah Merdeka Belajar: Kampus Merdeka yang dirilis pada tanggal 24 Januari 2020 (Kemendikbud, 2019). Merdeka belajar episode ketiga: perubahan mekanisme bantuan operasional sekolah (bos) tahun anggaran 2020 yang dirilis pada tanggal 10 februari 2020 (Kemendikbud, 2020b). Merdeka Belajar Episode 4: Program Organisasi Penggerak yang rilis pada tanggal 10 Maret 2020(Kemendikbud, 2020c); Episode 6 - Transformasi Dana Pemerintah untuk Pendidikan Tinggi yang rilis pada tanggal 3 November 2020 (Kemendikbud, 2020a); Episode 7 - Program Sekolah Penggerak yang rilis pada tanggal 1 Februari 2023 (Kemendikbud, 2021c); Episode 8 - SMK Pusat Keunggulan yang rilis pada tanggal 17 maret 2021 (Kemendikbud, 2021a); Episode 9 – Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka yang rilis pada tanggal 26 Maret 2021 (Dikti, 2021); Episode 10 - Perluasan Program Beasiswa LPDP yang dirilis tanggal 21 April 2021 (Kemendikbud, n.d.-a); Episode ke-11 “Kampus Merdeka Vokasi”, dirilis pada hari Selasa (25/5/2021) secara virtual di Jakarta. Dua fokus utama dalam program Kampus Merdeka Vokasi adalah Dana Kompetitif Kampus Vokasi (*Competitive Fund Vokasi*) dan Dana Padanan Kampus Vokasi (*Matching Fund Vokasi*)(Kemendikbud, 2021b); Episode 12 - Sekolah Aman Berbelanja dengan SIPLah yang rilis pada tanggal 26 Agustus 2021 yang mana dengan adanya SIPLah, kini satuan pendidikan dapat melaksanakan proses pengadaan barang dan jasa (PBJ) daring dengan menggunakan sumber dana bantuan pemerintah secara fleksibel dan aman (Kemendikbud, n.d.-b).

Episode 13 : Merdeka Berbudaya Dengan Kanal Indonesiana yang rilis pada tanggal 3 September 2021 yang mana untuk pertama kalinya di Indonesia, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menghadirkan kanal media khusus budaya yang dinamakan Indonesiana. Kanal media ini bertujuan untuk mewadahi, mengintegrasikan, serta mempromosikan karya dan ekspresi budaya masyarakat Indonesia (Kemendikbud, 2021b); Episode 14 : Kampus Merdeka dari Kekerasan Seksual yang dirilis pada tanggal 12 November 2021 yang mana Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) berkomitmen

untuk mengeradikasi ‘tiga dosa besar’ dalam dunia pendidikan, yakni perundungan, intoleransi, dan kekerasan seksual. Berbagai upaya telah dilakukan, yang terkini adalah penetapan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di lingkungan Perguruan Tinggi (Permendikbudristek PPKS). Permendikbudristek PPKS hadir sebagai solusi atas berbagai kasus kekerasan seksual yang terjadi di lingkup perguruan tinggi (Kemdikbud, 2021a).

Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar yang mana ini menjadi penjelasan lebih rinci mengenai merdeka belajar yang mana Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus. Masa pandemi Covid-19 merupakan salah satu kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Untuk mengatasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) diperlukan kebijakan pemulihan pembelajaran dalam jangka waktu tertentu terkait dengan implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan. Implementasi kurikulum oleh satuan pendidikan dapat menggunakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik dan harus memperhatikan ketercapaian kompetensi peserta didik di satuan pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran. Maka satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi peserta didik. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbudristek), dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (learning crisis) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antarwilayah dan

kelompok sosial di Indonesia. Keadaan ini kemudian semakin parah akibat merebaknya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka memerlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama alami. Penerapan merdeka belajar inipun dilaksanakan secara bertahap yang mana; Pertama, pemerintah, dalam hal ini Kemendikbudristek, ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Kedua, dengan kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.

Kurikulum Merdeka dapat terus diterapkan secara berkelanjutan melalui tiga hal. Pertama, regulasi yang fundamental, misalnya Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi dapat menjadi acuan bagi pengembangan kompetensi guru dan kepala sekolah juga banyak hal lainnya. Kedua, dari sisi asesmen. Kurikulum harus didampingi sistem penilaian atau asesmen yang baik sebagaimana Asesmen Nasional (AN). AN sangat berbeda dengan Ujian Nasional. AN dirancang bukan untuk menguji pengetahuan, tetapi untuk menilai kemampuan bernalar para peserta didik. AN juga menjadi penilaian yang menggambarkan gagasan sekolah yang ideal. AN sendiri bukan hanya untuk menilai peserta didik dan sekolah melainkan menilai pula kinerja pemerintah daerah. Melalui hasil penilaian kinerja daerah tersebut, nantinya pemerintah pusat dapat memberikan kebijakan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing satuan pendidikan dan daerah. Ketiga, dukungan publik. Dukungan publik menjadi hal krusial lainnya dalam keberlanjutan penerapan kurikulum. Dukungan publik yang kuat akan sulit menggoyahkan pergantian kebijakan. Bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka yaitu Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Tidak ada perubahan total jam pelajaran, hanya saja JP (jam pelajaran) untuk setiap mata pelajaran dialokasikan untuk 2 kegiatan pembelajaran: (1) pembelajaran intrakurikuler dan (2) proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Jadi, jika dihitung JP kegiatan belajar rutin di kelas (intrakurikuler) saja, memang seolah-olah JP-nya berkurang dibandingkan dengan Kurikulum 2013. Namun, selisih jam pelajaran

tersebut dialokasikan untuk proyek penguatan profil Pelajar Pancasila.(Kemendikbud, 2022a).

Episode 16 : Akselerasi dan Peningkatan Pendanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Kesetaraan yang memuat 1) nilai satuan biaya BOP PAUD yang bervariasi sesuai karakteristik daerah, 2) penyaluran langsung dana BOP PAUD dan BOP Pendidikan Kesetaraan ke rekening satuan pendidikan, serta 3) penggunaan BOP PAUD dan BOP Pendidikan Kesetaraan yang fleksibel yang dirilis pada tanggal 15 Februari 2022(Kemendikbud, 2022f); Merdeka Belajar Episode 17: Revitalisasi Bahasa Daerah yang dirilis pada tanggal di Jakarta pada tanggal 22 Februari 2022 yang mana menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) revitalisasi bahasa daerah perlu dilakukan mengingat 718 bahasa daerah di Indonesia, sebagian besar kondisinya terancam punah dan kritis ([BPPB] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2022).

Merdeka Belajar Episode 18: Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana yang dirilis pada tanggal 23 maret 2022 dengan harapan bahwasanya bersama Dana Indonesiana, pemerintah berupaya untuk hadir dan bergerak bersama masyarakat untuk memulihkan kebudayaan dari situasi pandemi dan mendorong pemajuan kebudayaan dengan dukungan dana abadi yang sifatnya lebih stabil dan berkelanjutan (Kemendikbud, 2022b); Merdeka Belajar Episode 19 : Rapor Pendidikan Indonesia yang mana Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menghadirkan platform Rapor Pendidikan yang berisi laporan hasil Asesmen Nasional dan analisis data lintas sektor untuk masing-masing satuan pendidikan dan daerah serta Rapor Pendidikan mengintegrasikan berbagai data pendidikan untuk membantu satuan pendidikan dan dinas pendidikan mengidentifikasi capaian dan akar masalah, melakukan refleksi, serta merancang langkah-langkah pembenahan yang efektif berbasis data dan program ini dirilis pada 4 april 2022 (Kemendikbudristek Dikti, 2022); Merdeka Belajar Episode 20 : Praktisi Mengajar yang mana berisi Kemendikbudristek mengundang perguruan tinggi untuk membuka mata kuliah bagi praktisi yang tertarik mengajar (Kemendikbud, 2022e); Merdeka Belajar Episode 21: Dana Abadi Perguruan Tinggi memuat mengenai Kemendikbudristek bekerja sama dengan LPDP menyediakan alokasi pendanaan dari Dana Abadi Perguruan Tinggi untuk menunjang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH) menjadi perguruan tinggi kelas dunia (Kemendikbud, 2022c) dan yang terbaru adalah Episode 22: Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri dimana arah baru transformasi seleksi masuk PTN dilakukan melalui lima prinsip perubahan, yaitu mendorong pembelajaran yang menyeluruh, lebih berfokus pada

kemampuan penalaran, lebih inklusif dan lebih mengakomodasi keragaman peserta didik, lebih transparan, serta lebih terintegrasi dengan mencakup bukan hanya program sarjana, tetapi juga diploma tiga dan diploma empat/sarjana terapan (Kemendikbud, 2022d).

### **Kurikulum Di Malaysia**

Sistem pendidikan di Malaysia diatur oleh Kementerian Pendidikan Malaysia (KPM). Pendidikan formal yang ada di Malaysia dimulai dari Pra-sekolah, Pendidikan Rendah, Pendidikan Menengah, Pendidikan Pra-Universiti dan Pengajian Tinggi. Pendidikan merupakan tanggungjawab pemerintah federal. Sistem pendidikan nasional meliputi pendidikan prasekolah hingga perguruan tinggi. Pada tahun 2004 pendidikan prasekolah, dasar dan menengah berada dibawah yurisdiksi Kementrian Pendidikan (*the Ministry of Education*). Sedangkan pendidikan tinggi merupakan tanggungjawab Kementerian Pendidikan Tinggi (*the Ministry of Higher Education*). Semua bentuk penyelenggaraan pendidikan didasarkan pada visi dan misi. Adapapun visi dan misi utama pemerintahan Malaysia adalah menjadikan negerinya sebagai pusat pendidikan berkualitas dan siap bersaing dengan lembaga pendidikan tinggi di negara lain (Putra, 2017).. Tidak banyak perubahan dalam kurikulum Malaysia meskipun Covid-19 telah berlalu sejak diterapkan yang penulis kaji dari Situs Kementerian Pendidikan Malaysia (Malaysia, 2023)

### **Kurikulum di Brunei Darussalam**

Misi Kementerian Pendidikan adalah memberikan pendidikan holistik untuk mencapai potensi maksimal bagi semua dengan memberikan pendidikan berkualitas kepada anak-anak, masa depan Brunei Darussalam sejalan dengan Visi Brunei Darussalam 2035. Untuk menghadapi tantangan masa depan di dunia yang terus berubah, Kementerian telah mengembangkan visi “Pendidikan Bermutu, Bangsa Dinamis”. Dalam upaya mengembangkan potensi anak yang sebesar-besarnya, Kemendikbud senantiasa meninjau ulang sistem pendidikan agar sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan bangsa dan yang lebih penting memenuhi kemampuan dan bakat setiap anak. Untuk itu, Kementerian telah menyusun Rencana Strategis lima tahun (2018 - 2022) (MOE, 2019) yang memprioritaskan pengembangan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan Brunei Darussalam akan tenaga kerja yang terdidik dan dapat dipasarkan. Sistem pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang sehat sebagai landasan yang kuat di era kemajuan dan perubahan yang cepat.

Kementerian Pendidikan memiliki kebijakan memberikan minimal 12 tahun pendidikan. Ini terdiri dari 7 tahun di pendidikan dasar (termasuk 1 tahun di pra-sekolah) dan 5 tahun di pendidikan menengah. Jenjang pendidikan berikutnya berdasarkan hasil siswa dimana mereka akan menjalani 2 tahun di Sixth Forms. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan individu, maka pendidikan wajib bagi setiap anak.

Sistem pendidikan sangat menekankan pada Ilmu Agama Islam, Pendidikan Kebangsaan (MIB), Literasi, Numerasi, IPA serta Pendidikan Jasmani, IPS dan Teknologi Seni Budaya. Sejak pemberlakuan SPN21, semua mata pelajaran diajarkan dalam bahasa Inggris kecuali Bahasa Melayu, Ilmu Agama Islam dan Melayu Islam Beraja. Kurikulum SPN21 memastikan bahwa dalam bidang pembelajaran yang luas, peserta didik akan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan penting dengan sikap dan nilai untuk memastikan pengembangan holistik dalam konteks abad ke-21 yang akan memberikan dasar untuk pembelajaran seumur hidup dan kemampuan kerja di dunia yang progresif dan menantang. Sekolah formal dimulai pada tingkat prasekolah pada usia lima tahun. Sejak usia enam tahun ke atas, siswa mengikuti enam tahun pendidikan dasar, setelah itu mereka melanjutkan ke tingkat menengah. Semua siswa akan memiliki kurikulum umum, dan pada akhir Kelas 6, mereka akan mengikuti Penilaian Sekolah Dasar (PSR). Peserta didik yang telah teridentifikasi berkebutuhan pendidikan khusus memerlukan kurikulum yang dimodifikasi dan/atau disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya berdasarkan *Individualized Education Plan* (IEP) dan *Remedial Education Plan* (REP). Rencana Pendidikan Individual adalah untuk siswa yang telah diidentifikasi dengan kebutuhan pendidikan khusus, khususnya mereka yang memiliki kebutuhan dukungan tinggi. Siswa-siswa ini akan membutuhkan adaptasi dan/atau modifikasi dalam kurikulum serta perubahan strategi belajar/mengajar sesuai dengan sifat kebutuhan khusus mereka. Rencana Pendidikan Remedial terutama untuk siswa dengan kesulitan belajar terutama dalam keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Pada tahun 2008, di bawah Satuan Pendidikan Khusus Kementerian Pendidikan, Proyek Sekolah Model Inklusif atau juga dikenal sebagai Pusat Layanan Unggulan untuk Anak diperkenalkan dan dilaksanakan di Sekolah Dasar dan Menengah terpilih. Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberikan contoh atau model sekolah inklusif yang mampu memenuhi kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Sembilan sekolah dasar dan menengah telah dijadikan Model Sekolah Inklusif (MIS) dimana setiap sekolah dilengkapi dengan ruangan khusus dan fasilitas lain untuk melatih kecakapan hidup siswa (M. B. Darussalam, 2018)

## **Kurikulum di Papua Nugini**

Papua Nugini mengalami perubahan juga dalam sistem pendidikannya pasca Pandemi covid-19. Jika sebelumnya menganut struktur 3-6-4 yaitu pendidikan dasar selama 3 tahun yang memiliki tingkatan yaitu; Pendidikan dasar (*sector elementary*); Pendidikan dasar (*sector primary*) dan; Pendidikan kedua (*sector secondary*) menjadi sistem 1-6-6. Pada pendidikan dasar (*sector elementary*), Ini adalah tahap pertama dari pendidikan formal. Terdiri dari Kelas Persiapan Dasar, Kelas Dasar 1 dan Kelas Dasar 2 dalam bahasa komunitas anak. Pendidikan tiga tahun ini mempersiapkan seorang anak untuk masuk ke sekolah dasar di Kelas 3 (Guinea, 2023b) . Sedangkan pada pendidikan dasar (*sector primary*), Pada usia 9 tahun anak-anak melanjutkan pendidikan dasarnya di sekolah dasar. Setelah enam tahun pendidikan dasar yang dimulai dengan program dwibahasa, anak-anak memiliki keterampilan untuk hidup bahagia dan produktif, berkontribusi pada komunitas mereka dan menggunakan bahasa Inggris untuk memahami konsep dasar sosial, ilmiah, teknologi, dan pribadi serta pembelajaran nilai setelah kelas 8. Pendidikan Menengah adalah sekolah dalam sistem pendidikan formal yang memiliki nilai 9 sampai dengan 12. Pendidikan Menengah adalah pendidikan pada salah satu dari nilai tersebut di atas (Guinea, 2023c). Pendidikan Menengah adalah tingkat kemajuan (ke atas) berikutnya setelah Sekolah Dasar Atas. Ada dua tingkat pendidikan menengah. Tingkat Sekolah Menengah Pertama terdiri dari kelas 9 & 10 sedangkan Sekolah Menengah Atas terdiri dari kelas 11 & 12. Pendidikan Menengah Pertama dapat dicapai dengan menghadiri sekolah menengah atau sekolah menengah provinsi - beberapa sekolah belum diubah statusnya dari sekolah menengah provinsi (lama struktur pendidikan) ke sekolah menengah (struktur baru/reformasi). Demikian pula, pendidikan menengah atas juga dapat dicapai dengan menghadiri *National High School* (NHS). Perubahan yang terjadi pada sistem pendidikan di Papua Nugini adalah jika sebelumnya pendidikan dasar (*sector primary*) dimulai dari tingkat 3 hingga 8, kini hanya dibatasi hingga tingkat 6 saja. Untuk pendidikan menengah (*sector secondary*) yang dulunya dari tingkat 9 hingga tingkat 12, kini dimulai sejak tingkat 7 hingga 12 (Guinea, 2023d). Selain itu, Di bawah Kebijakan Subsidi Biaya Pendidikan Pemerintah (GTFS), Pemerintah telah menjadikan biaya pendidikan sebagai tanggung jawab bersama antara negara dan orang tua. Negara akan memberikan kontribusi 62% dari total biaya Batas Maksimum Biaya Sekolah Dewan Pendidikan Nasional (NEB) dan orang tua akan membayar 38% (Guinea, 2023a).

## **PENUTUP**

Ada beberapa Negara yang tidak merubah kurikulum pasca pandemi covid-19 namun ada juga yang merubahnya. Indonesia merupakan salah satu Negara yang paling banyak merubah kurikulum pasca pandemi covid 19.

## REFERENSI

- [BPPB] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. (2022). *Merdeka Belajar Episode Ketujuh Belas: Revitalisasi Bahasa Daerah*.
- Afifuddin, H. B. A. S. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pustaka Setia.
- Afriyeni, N., Rahayuningsih, T., & Erwin, E. (2021). Resiliensi Akademik dengan Kepuasan Belajar Online pada Mahasiswa. *Psychopobytan : Jurnal Psikologi*, 5(1), 74–82. <https://doi.org/10.36341/psi.v5i1.1550>
- Alsubaie, M. A. (2016). Teacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- Andriani, W. (2020). Pentingnya Perkembangan Pembaharuan Kurikulum dan Permasalahannya. *Universitas Lambung Mangkurat*, 1–12.
- Anggraeni, F., & Eka Meylawati, L. (2021). Hubungan Tingkat Kepuasan Dengan Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Tingkat Ii Akper Rsp Tni Au Jakarta. *Jurnal Keperawatan Dan Kedirgantaraan*, 1(1), 23–29.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (6th ed.). Rineka Cipta.
- Audrey Nicholls, S. H. N. (2018). *Developing a Curriculum (A Practical Guide)*. Routledge.
- Azhari, B., & Fajri, I. (2022). Distance learning during the COVID-19 pandemic: School closure in Indonesia. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 53(7), 1934–1954. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Bali, P. N. (n.d.). *Pr e p r e e r r i e w e Pr e p r t p r r e*.
- Bordoloi, R., Das, P., & Das, K. (2021). Perception towards online/blended learning at the time of Covid-19 pandemic: an academic analytics in the Indian context. *Asian Association of Open Universities Journal*, 16(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AAOUJ-09-2020-0079>
- Darussalam, M. B. (2018). *Primary Education*.
- Darussalam, M. of E. B. (2020). *Temporary Delay of Students Return to The United Kingdom on 2nd January 2020*.
- Dikti, M. (2021). *Episode 9 – Kartu Indonesia Pintar Kuliah Merdeka*.
- Dodi Sukma R.A, Hardianto, R., & Heleni Filtri. (2021). Analisa Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Pada Era Pandemi COVID-19. *ZONAsi: Jurnal Sistem Informasi*, 3(2), 130–142. <https://doi.org/10.31849/zn.v3i2.8353>
- Downie, B. (2012). Effects of school closure on incidence of pandemic influenza in Alberta, Canada. *Thorax*, 67(11), 949. <https://doi.org/10.1136/thoraxjnl-2012-202054>
- Education, D. of. (2020). *Learning while staying at home: Teachers, parents support DepEd distance learning platform*.
- Garini, D. A., Yulianti, E., Indo, U., & Mandiri, G. (2022). Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Universitas Indo Global Mandiri Palembang. *Sibatik Journal*, 1(8), 1319–1330.
- Ghufron, M. N. (2020). Kepuasan Pembelajaran Secara Online: Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengaruh? *Quality*, 8(1), 130. <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7508>
- Guinea, D. O. E. P. N. (2023a). *Education Structure*.
- Guinea, D. O. E. P. N. (2023b). *Elementary Education*.
- Guinea, D. O. E. P. N. (2023c). *Primary Education*.
- Guinea, D. O. E. P. N. (2023d). *Secondary Education*.

- Haack, C., & Lefebvre, P. (2020). Pandemic school closures may increase inequality in test scores. *Canadian Public Policy*, 46(1), S82–S87. <https://doi.org/10.3138/CP.2020-055>
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. 106.
- Irmayanti, I., Andayani, D. D., & Suhardi, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika dan Komputer Di Tengah Pandemi Covid-19. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 1(1), 100–103.
- Journal, I. (2020). *Nerantzj , Chrissi ( 2020 ) The use of peer instruction and flipped learning to support flexible blended learning during and after the COVID-19 Pandemic . Downloaded from : http://e-space.mmu.ac.uk/626131/ Version : Accepted Version Publisher : New Millen. 7, 184–195.*
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kawano, S., & Kakehashi, M. (2015). Substantial impact of school closure on the transmission dynamics during the pandemic Flu H1N1-2009 in Oita, Japan. *PLoS ONE*, 10(12), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0144839>
- Kemdikbud. (2021a). Merdeka Belajar Episode Keempat Belas Tetaskan Solusi untuk Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi. *Kemdikbud.Go.Id, November*, 1.
- Kemdikbud. (2021b). *Merdeka Belajar Episode Kesebelas: Kampus Merdeka Vokasi*.
- Kemdikbud. (2021c). *Merdeka Belajar Episode Ketujuh: Program Sekolah Penggerak. Paparan Launching Program Sekolah Penggerak*, 1–18.
- Kemdikbud. (n.d.-a). *Episode 10 - Perluasan Program Beasiswa LPDP*.
- Kemdikbud. (n.d.-b). *Episode 12 - Sekolah Aman Berbelanja dengan SIPLab yang rilis*.
- Kemdikbud. (2019). *Merdeka belajar Episode 1*.
- Kemdikbud. (2020a). *Merdeka Belajar: Episode Keenam, Transformasi Dana Pemerintah Untuk Pendidikan Tinggi*.
- Kemdikbud. (2020b). *Merdeka Belajar Episode Ketiga: Perubahan Mekanisme Bantuan Operasional Sekolah. Kemdikbud*, 3.
- Kemdikbud. (2020c). *Merdeka Belajar Episode Pokok-pokok Merdeka Belajar Episode 4 : Program Organisasi Penggerak*. 1–25.
- Kemdikbud. (2021a). *Episode Kedelapan*. 1.
- Kemdikbud. (2021b). *Wujudkan Visi Pemajuan Kebudayaan , Merdeka Belajar Episode ke-13 Hadirkan Kanal Indonesiana. September*.
- Kemdikbud. (2022a). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*.
- Kemdikbud. (2022b). *Merdeka Belajar Episode 18 : Merdeka Berbudaya dengan Dana Indonesiana*.
- Kemdikbud. (2022c). *Merdeka Belajar Episode 21 : Dana Abadi Perguruan Tinggi*.
- Kemdikbud. (2022d). *Merdeka Belajar Episode ke-22: Transformasi Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri menjadi Lebih Holistik, Inklusif dan Transparan*.
- Kemdikbud. (2022e). *Merdeka Belajar Episode Keduapuluh: Praktisi Mengajar*.
- Kemdikbud. (2022f). *Siaran Pers Kemdikbud Peningkatan Dana BOP PAUD dan Pendidikan Kesetaraan Sesuaikan Karakteristik Daerah*. 5, 20–21.
- Kemdikbudristek Dikti. (2022). *Merdeka Belajar Episode Kesembilan Belas: Rapor Pendidikan Indonesia*. 1–23.
- Khalifa, S. A. M., Swilam, M. M., Abd El-Wahed, A. A., Du, M., El-Seedi, H. H. R., Kai, G., Masry, S. H. D., Abdel-Daim, M. M., Zou, X., Halabi, M. F., Alsharif, S. M., & El-Seedi, H. R. (2021). Beyond the pandemic: COVID-19 pandemic changed the face of life. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11), 1–20. <https://doi.org/10.3390/ijerph18115645>

- Kumar, A., Krishnamurthi, R., Bhatia, S., Kaushik, K., Ahuja, N. J., Nayyar, A., & Masud, M. (2021). Blended Learning Tools and Practices: A Comprehensive Analysis. *IEEE Access*, 9, 85151–85197. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3085844>
- Malaysia, K. P. (2023). *Portal Resbi BPK Kementerian Pendidikan Malaysia*.
- Mali, D., & Lim, H. (2021). How do students perceive face-to-face/blended learning as a result of the Covid-19 pandemic? *International Journal of Management Education*, 19(3), 100552. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100552>
- Mega, A., Ratri, D. K. M., Timan, A., Argadinata, H., Faraasya, G., & F., A. K. R. (2020). Perubahan Kurikulum yang Didasari oleh Perubahan Sosial dan Budaya di Masyarakat. *Seminar Nasional Jurusan Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang*, 6–12.
- MENDIKBUD, (2020).
- Mishra, L., Gupta, T., & Shree, A. (2020). Online teaching-learning in higher education during lockdown period of COVID-19 pandemic. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100012. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100012>
- MOE. (2019). *2018-2022 Ministry of Education Strategic Plan*.
- Muhammedi. (2016). Perubahan kurikulum di indonesia: studi kritis tentang upaya menemukan kurikulum pendidikan islam yang ideal. *Raudhah*, IV(1), 49–70.
- Munir Yusuf. (2018). Pengantar Ilmu Pendidikan. *Lembaga Penerbit Kampus LAIN Palopo*, 126.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Ożadowicz, A. (2020). Modified blended learning in engineering higher education during the COVID-19 lockdown-building automation courses case study. *Education Sciences*, 10(10), 1–20. <https://doi.org/10.3390/educsci10100292>
- Pišot, S., Milovanović, I., Šimunič, B., Gentile, A., Bosnar, K., Prot, F., Bianco, A., Lo Coco, G., Bartoluci, S., Katović, D., Bakalár, P., Kovalik Slančová, T., Tlučáková, L., Casals, C., Feka, K., Christogianni, A., & Drid, P. (2020). Maintaining everyday life praxis in the time of COVID-19 pandemic measures (ELP-COVID-19 survey). *European Journal of Public Health*, 30(6), 1181–1186. <https://doi.org/10.1093/eurpub/ckaa157>
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Prasetyo, T., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Kepercayaan Dan Kepuasan Penggunaan Lms Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 7(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v7i2.2349>
- Putra, A. (2017). Mengkaji dan Membandingkan Kurikulum 7 Negara (Malaysia, Singapura, Cina, Korea, Jepang, Amerika dan Finlandia). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1–21.
- R. Ibrahim, M. (2021). *Beberapa Catatan Tentang Kurikulum dan Pembelajaran*. 14.
- Rachmadtullah, R., Subandowo, M., Rasmitadila, Humaira, M. A., Aliyyah, R. R., Samsudin, A., & Nurtanto, M. (2020). Use of Blended Learning with Moodle: Study Effectiveness in Elementary School Teacher Education Students during The COVID-19 pandemic Kedisiplinan dalam Manajemen kelas View project Use of Blended Learning with Moodle: Study Effectiveness in Elementary Sc. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(7), 3272–3277.
- Redaputri, A. P., Prastyo, Y. D., & Barusman, M. Y. S. (2021). Analisis Kepuasan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Online di Era Pandemi Covid-19. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5463>

- Saadat, S., Rawtani, D., & Hussain, C. M. (2020). Environmental perspective of COVID-19. *Science of the Total Environment*, 728, 138870. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138870>
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sefriani, R., Sepriana, R., Wijaya, I., Radyuli, P., & Menrisal. (2021). Blended learning with edmodo: The effectiveness of statistical learning during the covid-19 pandemic. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 293–299. <https://doi.org/10.11591/IJERE.V10I1.20826>
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Perss.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Pt Bumi Aksara.
- Susilawati, S., Pradana, T. A., Awalya, A., & ... (2022). Kepuasan Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari: Kelas, Jenis Kelamin dan Umur. ... *Kajian Konseling Dan ...*, 9, 58–63.
- Swasti, I. K. (2020). 16781-54720-1-Pb. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 342–351.
- Telaumbanua, C. K. D. ., Pohus, M. A. P., Andika, Z. S., Siswadi, Y., & Nugroho, D. Y. (2021). Hubungan Tingkat Kepuasan Pembelajaran Online Dengan Prestasi Akademik Mata Kuliah Nursing Theory and Practice Mahasiswa Keperawatan [Relationship Between Online Learning Satisfaction Level and Nursing Student Academic Achievement on Nursing Theory and . *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 160. <https://doi.org/10.19166/nc.v9i2.4924>
- The Lancet Child & Adolescent Health. (2020). Pandemic school closures: risks and opportunities. *The Lancet Child and Adolescent Health*, 4(5), 341. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(20\)30105-X](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(20)30105-X)
- UNESCO. (2020). *Education Minister Nataphol Teepsawan on COVID-19 strategy in Thailand*.
- Zhao, J., Yuan, Q., Wang, H., Liu, W., Liao, X., Su, Y., Wang, X., Yuan, J., Li, T., Li, J., Qian, S., Hong, C., Wang, F., Liu, Y., Wang, Z., He, Q., Li, Z., He, B., Zhang, T., ... Zhang, Z. (2020). Antibody Responses to SARS-CoV-2 in Patients with Novel Coronavirus Disease 2019. *Clinical Infectious Diseases*, 71(16), 2027–2034. <https://doi.org/10.1093/cid/cia344>